

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran orang tua adalah hak dan kewajiban orang tua berupa tanggung jawab para orang tua terhadap anaknya. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal, maupun nonformal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Menurut Hasbullah (2011) menyatakan bahwa, “orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dengan memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak” (h.44). Sedangkan menurut Sri Lestari (dalam buku Psikologi Keluarga ,2012) menjelaskan bahwa, “masing-masing orang tua memiliki cara berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Begitu juga dalam mencari lembaga pendidikan, tentu saja masing-masing orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda-beda” (h.151-161).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan anaknya, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri.

Menurut Mulyasa (2013) menyatakan bahwa, “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang

kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran lainnya. Adapun yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran” (h.87).

Pendidikan merupakan sebagai suatu usaha yang mempersiapkan generasi yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena itu pendidikan harus diperbaiki dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Namun yang terjadi di Desa Merakai Panjang Kecamatan Puring Kencana Kabupaten Kapuas Hulu adalah masih terdapat orang tua yang menyekolahkan anaknya di Negara tetangga. Hal ini terjadi karena masyarakat daerah perbatasan cenderung termasuk ke dalam kategori masyarakat yang tertinggal dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan.

Pendidikan yang bagus di Desa Merakai Panjang juga tidak terlepas dari segi fasilitas sekolah, sarana seperti gedung, kelas, meja, kursi dan sebagainya yang menunjang proses belajar mengajar. Kesenjangan pendidikan antara masyarakat daerah dengan masyarakat perkotaan dan Negara tetangga yang lokasinya memang tidak begitu jauh dan masih terlihat jelas. Terlebih lagi di daerah perbatasan atau terdepan, terpencil dan tertinggal (3T) ketertinggalan di bidang pendidikan yang menjadikan warga Indonesia di daerah perbatasan merasa terbelakang, bahkan ada beberapa warga di Desa Merakai Panjang yang memiliki KTP ganda.

Pada dasarnya tidak semua orang tua yang ada di Desa Merakai Panjang memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya di Malaysia. Hal ini terjadi karena setiap orang tua memiliki peranan yang berbeda dalam memilih dimana tempat pendidikan bagi anaknya dan tentunya mereka juga memiliki jiwa nasionalisme sebagai bagian dari wilayah NKRI.

Berdasarkan hasil pra-riset berupa wawancara pada tanggal 23 Oktober 2021 dengan beberapa orang tua di Desa Merakai Panjang yang menyekolahkan anaknya di Indonesia bahwa peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak di sana, penulis mendapatkan bahwa orang tua menyekolahkan anaknya di Indonesia karena kebanyakan dari anak yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya di Malaysia maka mereka pun akan menetap dan bekerja di Malaysia dan melepaskan statusnya sebagai warga Negara Indonesia. Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bersama beberapa orang tua di atas menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memilih tempat berlangsungnya pendidikan bagi anaknya.

Penulis dapat melihat bagaimana peran yang diberikan orang tua dalam mendukung anaknya untuk tetap bersekolah di Indonesia yaitu dengan berbagai keterbatasan dan kesenjangan itu justru menjadi suatu alasan jika kelak anak mereka setelah selesai harus kembali ke daerah sendiri untuk membangun dan mewujudkan infrastruktur yang masih tertinggal, itulah motivasi yang selalu diberikan orang tua kepada anaknya. Berperan sebagai motivator dalam keberlangsungan pendidikan anak, orang tua selalu mendorong dan membangkitkan semangat belajar anak dengan memberikan hadiah atau pujian,

dengan demikian anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk tetap semangat belajar, selain itu orang tua juga menanamkan jiwa nasionalisme sedari dini agar anak dapat menjadi penerus muda yang memiliki kecintaan dan rasa bangga terhadap pendidikan di negaranya sendiri..

Untuk mendukung motivasi tersebut orang tua juga menyediakan berbagai fasilitas pendidikan berupa alat tulis, tempat belajar, memberikan perlengkapan sekolah secara lengkap kepada anak. Selain itu orang tua juga menanamkan jiwa nasionalisme kepada anaknya, bentuk penerapan jiwa nasionalisme yang diberikan oleh orang tua adalah dengan membeli perlengkapan sekolah tersebut dalam negeri dengan tujuan agar anak lebih menghargai dan mencintai produk dalam Negeri nya sendiri.

Sebagai orang tua tidak cukup memberikan motivasi atau fasilitas saja melainkan juga sebagai pendidik dan peran orang tua sebagai pendidik yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak melalui didikan, peran orang tua sebagai pendidik juga memberikan pengetahuan yang mendalam tentang cinta tanah air, menanamkan nilai nasionalisme seperti mendidik anak untuk menghargai perbedaan yang ada sebagai masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan. Jika tidak ditanamkan nilai-nilai nasionalisme di khawatirkan akan mengalami kemunduran dalam semangat nasionalisme di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia yang mana merupakan bagian terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tabel 1.1 : Data Anak Di Desa Merakai Panjang Yang Bersekolah Di Negara Malaysia Tahun 2021

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	SK (Sekolah Kebangsaan)	8
2.	SMK (Sekolah Menengah Kebangsaan)	5

Sumber : Data Desa Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 12 orang anak yang berasal dari desa Merakai panjang yang memilih untuk bersekolah di Negara Malaysia, 8 (delapan) orang anak masih menempuh pendidikan di tingkat SK (Sekolah Kebangsaan) atau setara dengan SD, 5 (lima) orang anak diantaranya masih menempuh pendidikan ditingkat SMK (Sekolah Menengah Kebangsaan) atau setara dengan SMP dan SMA.

Dapat disimpulkan bahwa walaupun ada orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya di Malaysia akan tetapi adapula beberapa orang tua yang memiliki motivasi yang kuat untuk tetap menyekolahkan anaknya di Desa Merakai Panjang meskipun dari segi fasilitas sekolah sangat terbatas.

Peran orang tua dalam memberikan motivator, fasilitator, dan sebagai pendidik bagi anaknya khususnya di Desa Merakai Panjang dapat terlihat jelas dengan tingginya minat dari jenjang pendidikan yang dicapai oleh anaknya. Di bawah ini merupakan jenjang pendidikan anak yang ada di Desa Merakai Panjang.

Tabel 1.2 : Jenjang Pendidikan Anak Yang Ada Di Desa Merakai Panjang Perbatasan Malaysia Tahun 2021

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	SD	11
2.	SMP	5
3.	SMA/SMK	2

Sumber : Data Desa Tahun 2021

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak (Studi pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah umum agar penelitian lebih terarah. Adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah “Peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak (Studi pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu)”. Untuk membatasi masalah umum penelitian di atas, maka penulis membatasi masalah umum tersebut dengan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu?

3. Bagaimana peran orang tua sebagai pendidik dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran orang tua sebagai motivator dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Peran orang tua sebagai pendidik dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pada mata kuliah sosiologi pendidikan mengenai “Peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak (Studi pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu)”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini orang tua di Kecamatan Puring Kencana khususnya di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu agar selalu melaksanakan perannya dalam memberikan pemahaman serta bimbingan kepada anak mengenai pentingnya memilih pendidikan terutama di wilayah perbatasan.

b. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi mengenai sosiologi pendidikan yang ada di kawasan perbatasan khususnya di Desa Merakai Panjang Kecamatan Puring Kencana Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan begitu pemerintah menjadi tahu bagaimana keadaan perbatasan dan lebih memperhatikan pendidikan anak di wilayah perbatasan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada mata pelajaran sosiologi pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan ataupun literatur bagi penelitian selanjutnya yang memiliki objek yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian serta batas-batas penelitian yang dilakukan agar tidak salah persepsi terhadap permasalahan dan judul yang diangkat. Dalam

hal ini ruang lingkup ditentukan dan dituangkan dalam fokus penelitian dan operasional konsep, yaitu sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Peran orang tua dalam keberlangsungan pendidikan anak (Studi pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu)”. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Peran orang tua sebagai motivator dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu.
- b. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu.
- c. Peran orang tua sebagai pendidik dalam keberlangsungan pendidikan anak pada masyarakat perbatasan Malaysia di Desa Merakai Panjang Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Operasional Konsep

Operasional konsep penelitian dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan mengurangi perbedaan-perbedaan atau argumentasi yang terjadi antar individu, baik antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan maksud dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu perlu dibuat penjelasan atau batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Menurut Umar (dalam Fitroturrohman, 2019), “peran orang tua sebagai motivator yaitu orang tua memberikan motivasi dari pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajarnya sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang diinginkan oleh orang tuanya” (h.27).

Sedangkan menurut Mulyadi (2021), “orang tua sebagai motivator harus memberikan dorongan dalam semua aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian” (h.3).

Dalam penelitian ini peran orang tua sebagai motivator yaitu orang tua mendorong dan membangkitkan semangat belajar anak dengan memberikan hadiah atau pujian, dengan demikian anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk tetap semangat belajar, selain itu orang tua menanamkan pendidikan nasionalisme sedari dini agar dapat membentuk generasi muda yang memiliki kecintaan dan rasa bangga terhadap pendidikan di Indonesia

b). Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Menurut Umar (dalam Fitroturrohman, 2019), “peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua menyediakan anak fasilitas-fasilitas dalam menunjang proses belajarnya” (h.27).

Sedangkan menurut Siswanto (2019) “sikap nasionalisme yang dimiliki oleh seseorang menyebabkan mereka lebih memilih menggunakan

produk dalam negeri dibandingkan dengan produk luar negeri. Hal ini disebabkan karena adanya rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap produk lokal” (h.9).

Peran orang tua sebagai fasilitator yang dimaksud ialah orang tua memberikan fasilitas belajar yang mendukung kebutuhan pendidikan agar anak semangat dalam belajar selain itu orang tua juga membeli perlengkapan sekolah tersebut dalam negeri dengan tujuan agar anak lebih menghargai dan mencintai produk dalam Negerinya sendiri.

c). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Menurut Fuad Ihsan (2013) menyatakan bahwa :

Peran orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua sebagai guru pertama bagi anak dalam pendidikan moral. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah (h.57).

Menurut Pureklolon (2017) menyatakan bahwa :

Peran orang tua sebagai pendidik yaitu tidak hanya memberikan bimbingan terhadap segala proses perkembangan yang dialami oleh anaknya, melainkan orang tua harus mampu menanamkan nilai- nilai nasionalisme pada anak dilingkungan keluarga dengan cara mengaplikasikan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari- hari. Keberhasilan terwujudnya sikap nasionalisme pada anak dapat dilihat dari pemenuhan peran orang tua baik ayah atau ibu yang turut melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengajarkan maupun mempraktikkan sikap nasionalisme dalam keluarga. Anak yang sedari kecil dibiasakan dan ditunjukkan sikap nasionalisme oleh orang tuanya maka akan cenderung meniru sikap yang dicontohkan oleh orang tuanya (h.27).

Peran orang tua sebagai pendidikan yang dimaksud ialah tidak hanya membentuk karakter dan kepribadian anak melalui didikan, peran orang tua sebagai pendidik juga memberikan pengetahuan yang mendalam tentang cinta tanah air. Para orang tua juga berperan mendidik anaknya untuk menghargai perbedaan yang ada sebagai masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan Indonesia Malaysia.